

PELATIHAN DAN PEMBAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU PJOK SEKOLAH DASAR

Ni Putu Dwi Sucita Dartini¹, I Made Satyawan², Luh Putu Sphyanawati³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Olahraga FOK UNDIKSHA

Email:sucita.dartini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to increase the knowledge and skills of physical education teachers in making learning videos. The participants in this training is teachers of physical education in Elementary School in Sukasada District as many as 25 people who were representatives from each cluster. The programs is held online on Thursday-Saturday 3 – 5 June 2021 via zoom app. The methods used are lectures methods, discussions, projects, and mentoring in making learning videos. The technique evaluation used is a written test to determine the level of understanding, and product assessment in the form of learning videos The results of the training are (1) an increase in participants' knowledge from the average score of the pre-test results $x = 71$ become $x = 90$ in the post-test and (2) all participants (100%) have been able to make learning videos in accordance with material.

Keywords: media, learning videos, physical educations

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam membuat video pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru PJOK SD di Kecamatan Sukasada sebanyak 25 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing gugus. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada hari Kamis-Sabtu, 3 – 5 Juni 2021. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, proyek, dan pendampingan pembuatan video pembelajaran. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman, dan penilaian produk berupa video pembelajaran. Hasil dari kegiatan adalah (1) terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari skor rata-rata hasil *pre-test* $\bar{x}=71$ menjadi $\bar{x}=90$ pada *post-test* dan (2) seluruh peserta (100%) telah mampu membuat video pembelajaran sesuai dengan materi.

Kata kunci: media, video pembelajaran, PJOK

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 yang melanda dunia menimbulkan perubahan tatanan di masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam upaya mencegah dan menekan penyebaran COVID-19, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang salah satu isinya adalah mengganti proses belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya (Aji et al., 2020:56).

Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran menjadi lebih terpusat serta melatih kemandirian peserta didik, waktu dan tempat yang fleksibel, biaya yang terjangkau serta kemudahan akses untuk belajar (Pangondian et al., 2019: 57). Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi yang nyata antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (Anggrawan, 2019) serta tidak semua siswa memiliki akses internet.

Terdapat beberapa tantangan bagi guru dalam menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran daring, (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan

teknologi pendidikan, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral (Suharwoto, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif untuk pembelajaran daring. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik sehingga pesan, nilai, pengetahuan dapat diterima dengan baik sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran (Abi Hamid et al., 2020). Untuk itu, media pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, peran media pembelajaran sangat penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Media pembelajaran yang dirancang dalam pembelajaran PJOK harus adaptif dan interaktif dengan situasi pembelajaran daring. Sebagai mata pelajaran yang banyak melibatkan aktivitas fisik seperti berlari, berjalan, melompat, menendang, memukul, menangkap dan lainnya diperlukan media yang dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat melakukan gerakan (aktivitas fisik) secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan sesuai dengan ciri pembelajaran PJOK adalah media berupa video pembelajaran/ video tutorial.

Video adalah sebuah teknologi penangkapan, perekaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga ia tampak seperti gambar bergerak (Munir, 2012). Melalui video pembelajaran, peserta didik dapat mengetahui tentang cara melakukan gerak dalam olahraga yang benar beserta tahapan-tahapannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari video pembelajaran yaitu dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara merata oleh peserta didik, video sangat bagus untuk menerangkan proses, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai

kebutuhan serta memberikan kesan yang mendalam dalam mempengaruhi sikap peserta didik (Rusman, 2012: 202). Pembelajaran PJOK menekankan pada gerak sebagai aktivitas belajar sehingga dalam penyampaian materi perlu memberikan contoh gerakan yang berulang-ulang.

Melalui video pembelajaran peserta didik dapat melihat secara cermat dan mengulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Mencontohkan gerakan secara berulang-ulang saat pembelajaran tatap muka akan sulit dilakukan saat pembelajaran daring. Untuk itu penggunaan video pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam melihat contoh gerakan sehingga mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar terutama pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Anak SD lebih banyak belajar melalui contoh yang diberikan dan video pembelajaran dapat menjadi alat untuk menyampaikan materi ditengah pembelajaran daring. Anak dapat mengakses video kapan dan dimana saja untuk mempelajari gerakan dalam video pembelajaran yang diberikan.

Pembuatan video pembelajaran menjadi sebuah tantangan bagi guru PJOK SD di Kecamatan Sukasada. Dari hasil wawancara dengan Bapak Made Wardana, S.Pd yang merupakan Ketua Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) SD se-Kecamatan Buleleng pada tanggal 13 Pebruari 2021 diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp grup*. Tugas diberikan dan dikumpulkan lewat *whatsapp grup*. Jika ada peserta didik yang tidak memiliki hp, maka dia boleh menumpang mengirimkan tugas lewat hp temannya. Namun, jika tetap tidak bisa maka peserta didik ke sekolah untuk menerima dan mengumpulkan tugas atau guru yang ke rumah masing-masing siswa. Tugas yang diberikan berupa tugas gerak yang sesuai dengan materi kemudian peserta didik mengumpulkan tugas berupa video atau gambar tentang tugas gerak yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru memberikan tugas dengan mengacu pada buku siswa yang dipegang oleh peserta didik. Guru

jarang menggunakan media pembelajaran, jikapun menggunakan hanya berupa media gambar yang difoto langsung dari buku guru. Hal ini mengakibatkan tugas gerak yang dikumpulkan peserta didik kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan karena terdapat perbedaan penafsiran terhadap gambar sebagai media yang diberikan. Saat wawancara mengenai penggunaan video pembelajaran, beliau mengatakan bahwa hanya beberapa guru yang menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video pembelajaran biasanya diambil dari youtube. Untuk pembuatan video, guru PJOK di Kecamatan Sukasada belum pernah membuat video pembelajaran sendiri karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran khususnya pada matapelajaran PJOK juga dirasa masih kurang.

Kegiatan PkM dilaksanakan selama 3 hari, 3 – 5 Juni 2021 secara daring lewat aplikasi *zoom* dan grup *whatsapp*. Peserta kegiatan adalah guru PJOK Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Buleleng Berjumlah 25 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing gugus. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut.

1. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi secara lisan tentang konsep media pembelajaran, video pembelajaran, tujuan, cara merancang dan mengembangkan video pembelajaran.
2. Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dengan tanya jawab, baik pemateri bertanya kepada peserta maupun peserta yang bertanya kepada materi tentang pembuatan video pembelajaran
3. Metode diskusi yaitu mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan narasumber
4. Metode praktik yaitu peserta membuat video pembelajaran PJOK

Peserta membuat video pembelajaran saat proses pendampingan yaitu pada hari ke-2 dan ke-3 melalui aplikasi grup *whatsapp*.

Dari permasalahan diatas dan diiringi oleh dukungan dari guru PJOK di Kecamatan Sukasada untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berupa video, maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan membuat video pembelajaran PJOK untuk anak Sekolah Dasar (SD). Hasil yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah guru mampu menghasilkan produk berupa video pembelajaran PJOK.

METODE

Adapun tahapan pembuatan video pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan naskah
Langkah pertama dalam membuat naskah adalah mengidentifikasi sasaran video dan topik yang diangkat mengacu pada KI dan KD serta tujuan pembelajaran. Untuk meteri dalam video diserahkan sepenuhnya kepada peserta yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Selanjutnya dirancang sinopsis atau ringkasan cerita tentang konten media, urutan visual, materi pembelajaran serta kombinasi audio, music dan *sound effect*
2. Proses rekaman
Langkah selanjutnya adalah melakukan proses perekaman sesuai dengan naskah, Pada proses perekaman, rata-rata peserta menggunakan *smartphonanya* masing-masing
3. Proses editing
Proses editing dilakukan dengan memadukan penggalan-penggalan video dan audio menjadi kesatuan video yang utuh serta dengan menambahkan tulisan/ teks dan gambar. Pada proses editing peserta menggunakan aplikasi/*software* video editor seperti *video maker*, *kinemaster*, dan *windows movie maker*

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan PkM ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, meliputi:

1. Aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes (*pre-tes* dan *post-test*) dengan

indikator 85% peserta memiliki pengetahuan yang baik

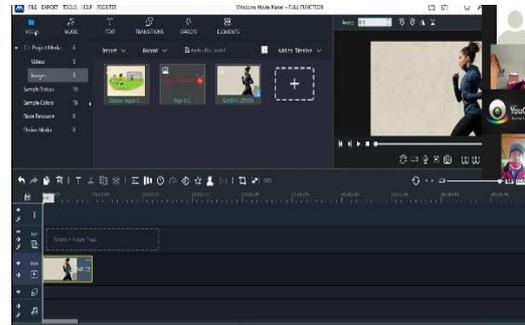
2. Aspek keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian produk dengan indikator 85% peserta berhasil membuat video pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan secara daring lewat aplikasi *zoom meeting* dan dibuka oleh Ketua Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Kecamatan Sukasada Bapak I Made Wardana, S.Pd. Narasumber dalam kegiatan adalah Agus Aan Jiwa Permana, S.Kom., M.Cs yang merupakan dosenprodi D3 Manajemen Informatika Undiksha. Peserta pelatihan antusias mengikuti seluruh tahapan kegiatan (Gambar 1,2, dan 3).



Gambar 1. Ketua KKGO Membuka Acara



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pelatihan

Hasil pelaksanaan kegiatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan guru PJOK tentang pembuatan video pembelajaran, meliputi: menjelaskan rasional penggunaan video dalam pembelajaran PJOK, menjelaskan manfaat video pembelajaran, dan menganalisis tahapan pembuatan video pembelajaran seperti pada table

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=25)

No	Indikator	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Skor
		Pre-Test	Post-Test
1	Menjelaskan rasional penggunaan video dalam pembelajaran PJOK	78	93
2	Menjelaskan manfaat video pembelajaran	75	90
3	Menganalisis tahapan pembuatan video pembelajaran	60	87
Jumlah		213	270
Skor Rata-Rata		71	90

Dari table 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru PJOK tentang pembuatan video pembelajaran dari sebelum pelatihan dengan skor rata-rata $\bar{x}=71$ meningkat menjadi $\bar{x}=90$ setelah mengikuti pelatihan.

Pada aspek keterampilan terjadi peningkatan dari hasil observasi dan wawancara awal diketahui bahwa hanya 5 orang (20%) guru PJOK yang pernah membuat video pembelajaran dan setelah pelatihan semua peserta 25 orang (100%) telah mampu membuat video pembelajaran.



Gambar 4. Beberapa Cuplikan Video

Pembelajaran yang Telah dibuat Peserta Pelatihan pembuatan video pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar yang terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Pelatihan pembuatan video pembelajaran sangat penting bagi guru

khususnya guru PJOK yang dalam proses pembelajarannya berbasis gerak.

Hasil video yang dibuat oleh peserta cukup baik, mengingat ini adalah pengalaman pertama mereka membuat video pembelajaran. Seperti salah satu video pembelajaran mengenai keterampilan gerak dasar melalui lompat jauh yang dibuat oleh peserta. Pada video tersebut kurang ditampilkan identitas pembuat video (guru), kompetensi dasar juga belum ditampilkan pada video. Pada video hanya menampilkan tujuan dari pembelajaran. Untuk konten/materi sudah sesuai dengan sasaran. Dari segi pengambilan gambar belum maksimal karena guru hanya menggunakan *tripod* untuk membantu proses perekaman sehingga beberapa gerakan tidak terlihat dengan jelas. Dilihat dari segi pencahayaan cukup baik karena video terlihat dengan jelas begitu juga dengan suara terdengar dengan jelas, sudah ada kesesuaian antara music dengan suara dari guru. Untuk durasi video rata-rata dibuat 1-5 menit dan ukuran file tidak terlalu besar sehingga memudahkan untuk dikirim via *whatsapp* dan mudah untuk mendownload

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media video memiliki banyak manfaat yaitu (a) video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara nyata, (b) menggambarkan suatu proses secara tepat, (c) dapat dilihat secara berulang-ulang, dan (d) mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Asyar, 2012: 49). Sedangkan kelebihan video pembelajaran menurut Uno & Lamatenggo (2011:135)

diantaranya: (1) dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga siswa dapat diajak kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas, (2) dapat menampilkan objek-objek yang kecil, besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa, dan (3) kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.

Komunikasi dalam penggunaan video pembelajaran bersifat satu arah karena peserta didik hanya memperhatikan video. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan peserta didik tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan video dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya dilakukan seleksi terlebih dahulu terhadap video yang akan digunakan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus. Video yang menarik perhatian dan relevan dengan materi, memiliki daya retensi lebih baik karena otak menyimpan informasi dalam bentuk gambar (Adnyana et al., 2020: 1763).

Hasil pelatihan menunjukkan guru telah mampu merancang dan membuat video pembelajaran

sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2017:96) yang mengungkapkan video pembelajaran efektif digunakan di sekolah dasar karena memiliki 3 kelebihan yaitu bersifat menyenangkan, mampu memberikan informasi yang konkret serta menghadirkan pengalaman belajar bagi peserta didik dimana kelebihan ini dapat memenuhi kebutuhan belajar anak yang berada pada fase operasional konkret. Peserta memahami bahwa guru harus kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradilasari et al., (2019: 9) yang mengemukakan media audiovisual menarik perhatian peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru PJOK di Kecamatan Sukasada berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan adalah (1) terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pembuatan video pembelajaran dilihat dari hasil *pre-test* $\bar{x}=71$ meningkat menjadi $\bar{x}=90$ pada *post-test*, (2) semua peserta (100%) telah mampu membuat video pembelajaran sesuai dengan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Adnyana, P. B., Citrawathi, D. M., & Dewi, N. P. S. R. (2020). Efektivitas pelatihan pembuatan Flipped classroom video dengan Smartphone dan aplikasi Kinemaster (Program PkM). *Jurnal Senadimas Undiksha*, 1758–1765.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah dasar. *Edikatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen Teknik, Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDS*, 1(15), 96–102.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang

- Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (Sainteks)*, 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15.
- Rusman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta.
- Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.